



Annisa Nadila Putri¹
 Ria Novianti²
 Enda Puspitasari³

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA-ANAK TERHADAP PENGETAHUAN SEKS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK RAUDHATUL ATHFAL KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun, masih banyak yang belum mengetahui cara berpakaian yang sopan dan bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Anak dapat mengetahui pengetahuan seks dengan cara melakukan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Raudhatul Athfal, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini bersifat korelasi. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Sampel yang digunakan sebanyak 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner dan tes. Teknik analisa data menggunakan Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar mengarah ke hubungan yang positif. Persentase pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun adalah sebesar 48,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Pengetahuan Seks

Abstract

Based on the results of research in the field, it can be seen that the knowledge of sex in children aged 5-6 years, there are still many who do not know how to dress modestly and which body parts can be touched and which cannot be touched by others. Children can find knowledge of sex by conducting interpersonal communication between parents and children. This study aims to determine the effect of interpersonal communication between parents and children on knowledge of sex in children aged 5-6 years. This research was conducted at Raudhatul Athfal Kindergarten, Bangkinang District, Kampar Regency. This type of research is correlation. The population of this research is parents who have children aged 5-6 years in Raudhatul Athfal Kindergarten, Bangkinang District, Kampar Regency. The sample used was 32 people. Data collection techniques in this study through questionnaires and tests. The data analysis technique uses Simple Linear Regression. The results showed that there was an effect of interpersonal communication between parents and children on knowledge of sex in children aged 5-6 years in Raudhatul Athfal Kindergarten, Bangkinang District, Kampar Regency, which led to a positive relationship. The percentage of influence of interpersonal communication between parents and children on knowledge of sex in children aged 5-6 years is 48.8%, while the rest is influenced by other factors.

Keywords: Interpersonal Communication, Sex Knowledge

^{1,2,3}) Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
 Alamat email : enda.puspitasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia yang diberikan dan dititipkan Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga, dibina dengan baik dengan rasa penuh kasih sayang, karena anak juga memiliki harkat, martabat dan hak yang harus dijunjung tinggi dan juga harus dilindungi, agar dimasa yang akan mendatang anak tersebut dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama dan bagi bangsa negara. Anak memiliki kemampuan dan keunikan tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa sehingga anak dapat dikembangkan. Serta aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cepat dalam setiap perkembangannya untuk belajar.

Masa kanak-kanak adalah masa dimana anak belum mampu dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya. Ana-anak senang bermain dalam waktu yang bersamaan, ingin menang sendiri dan anak juga sering mengubah aturan-aturan main untuk kepentingan dirinya sendiri. Karena itu, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi untuk semua aspek dalam setiap perkembangannya, baik perkembangan fisik anak maupun perkembangan psikis anak. Potensi yang ada pada diri anak sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi yang harus dikembangkan tersebut antara lain kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Orang tua sangat dibutuhkan oleh anak karena orang tua merupakan lingkungan sosial pertama anak dan orang yang pertama paling dikenal, dan juga di dekat anak dalam kesehariannya. Sehingga orang tua dan anak dapat melakukan komunikasi, Komunikasi yang dapat diterapkan adalah komunikasi interpersonal. Karena komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dapat dilakukan dengan santai, menyenangkan, dan sesuai dengan bahasa yang biasa digunakan pada usia anak. Anak yang sering melakukan komunikasi dengan orang tuanya terbukti anak tersebut mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya. Sehingga orang tua memiliki ikatan batin dengan anak. Hal inilah yang menjadikan komunikasi yang terjadi berlangsung dengan efektif. Padahal peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak itu sangat penting. Karena Orang tua bisa memberikan pengalaman pertama kepada anak. Pengalaman pertama ini yang dapat mengembangkan dan mengontrol emosional seorang anak. Terbukti, banyak terdapat anak-anak yang mengalami kegagalan dalam studinya karena kurangnya perhatian dan kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua.

Menurut Hardjana (2003) Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka yang dilakukan oleh dua ataupun beberapa orang, di mana yang pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung, serta yang penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung. Komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak dapat membantu anak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi yang ada dalam dirinya. Adanya interaksi yang baik antara ayah, ibu, dan anak akan membawa keberhasilan komunikasi dengan saling terbuka, dan saling percaya. Komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak merupakan komunikasi interpersonal.

Menurut Kumar, Adapun beberapa dari ciri-ciri dari komunikasi interpersonal, sebagai berikut: 1) Keterbukaan (*openness*) yaitu kemauan seseorang menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. 2) Empati (*empathy*) yaitu dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. 3) Dukungan (*supportiveness*) yaitu kondisi yang terbuka untuk mendukung komunikasi yang berlangsung dengan efektif. 4) Rasa positif (*positiveness*) yaitu seseorang harus memiliki perasaan positif dalam dirinya, untuk mendorong orang lain supaya aktif berpartisipasi, serta menciptakan situasi-situasi komunikasi yang kondusif untuk dapat interaksi yang efektif. 5) Kesetaraan (*equality*) yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak akan menghargai, berguna, serta mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan (Wiryanto, 2004). Komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua-anak dapat mengajarkan dan mendidik anak, termasuk dalam pendidikan seks sangat dibutuhkan ataupun sangat penting oleh anak. Dengan demikian, menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan seks untuk diberikan sejak usia dini berguna untuk mengetahui, memberikan informasi, dan mengenalkan kepada anak bagaimana anak harus menjaga dan melindungi organ tubuhnya dari orang yang berniat jahat terhadap dirinya. Pendidikan seks semakin penting mengingat banyak meningkatnya kasus-kasus yang terjadi mengenai tindak kekerasan seksual yang terjadi terhadap anak.

Pengetahuan seks pada anak usia dini merupakan memperkenalkan organ seks yang dimilikinya, seperti anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara melindungi anggota tubuhnya.

Pengetahuan seks sangat penting dalam pemberian informasi kepada anak agar anak dapat terlindung dari masalah seksual. Menurut Nawita (2013) Pengetahuan seks pada anak adalah penyampaian informasi mengenai pengenalan nama dan fungsi anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seksual, serta pengetahuan tentang nilai dan norma pada masyarakat yang berkaitan dengan gender. Pendidikan seks juga mengajarkan cara membangun sikap.

Pentingnya pengetahuan seks pada anak untuk memberikan pengetahuan dan mendidik anak supaya anak dapat berperilaku yang baik dalam hal seksual sesuai dengan norma agama, norma sosial, dan norma keasusilaan. Pendidikan seks sangat penting diberikan lebih dini juga disebabkan karena pada karakter dasar manusia terbentuk pada masa kanak-kanak, dan ahli psikoanalisa telah membuktikan bahwa tentang pengaruh yang baik ataupun tidak baik pada tahun pertama terhadap pertumbuhan karakter dasar anak. Jika pendidikan yang diberikan salah kepada anak maka dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai bentuk penyimpangan seksual pada masa-masa berikutnya atau pada masa yang akan datang. Pendidikan seks pada anak usia dini dimungkinkan dapat meluruskan berbagai pemahaman dan perilaku seks anak-anak sehingga anak bisa lebih positif. Oleh karena itu, pengetahuan seks dapat tersampaikan lebih mudah antara orang tua dan anak dengan terjalinnya dalam komunikasi interpersonal dengan anak dalam mengenalkan pengetahuan seks.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan penulis pada anak usia dini di TK Raudhatul Athfal Bangkinang terdapat permasalahan. Hal ini terlihat dari kurang terbukanya komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak, orang tua kurang efektif dalam menjalankan komunikasi kepada anak, anak perempuan masih banyak menggunakan pakaian yang terbuka atau mini, masih banyak anak perempuan yang duduknya dengan kaki terbuka, masih banyak anak yang tidak mengetahui bagian badan mana yang boleh disentuh dan bagian badan mana yang tidak boleh disentuh orang lain.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”**

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Menurut Sugiyono (2017) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak dan Pengetahuan seks. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung oleh responden dengan pengumpulan data melalui kuesioner atau angket dan tes. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Sedangkan tes adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012) sampel jenuh merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 orang tua di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini merupakan bagian yang memuat data hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal orang tua-anak dan pengetahuan seks yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner atau angket dan tes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi interpersonal orang tua-anak dan pengetahuan seks serta pengaruh

komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Tabel. 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X _{max}	X _{min}	Mean	SD	X _{max}	X _{min}	Mean	SD
Komunikasi interpersonal orang tua-anak	112	28	70	14	96	78	88,625	5,3325
Pengetahuan seks	11	0	5,5	1,83	11	0	5,9063	3,9786

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

a. Deskripsi komunikasi interpersonal orang tua-anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Pengukuran terhadap komunikasi interpersonal orang tua-anak pada orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar mempergunakan 28 butir pernyataan yang valid dari 5 indikator yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Skor tertinggi yang diberikan untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan skor terendah diberi skor 1 yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner atau angket dengan sebanyak 32 orang tua sampel.

Tabel 2. Gambaran Komunikasi interpersonal orang tua-anak Pada Anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Keterbukaan	768	566	73,70%	Baik
2	Empati	768	708	92,19%	Sangat Baik
3	Dukungan	640	428	66,88%	Baik
4	Rasa Positif	768	647	84,2%	Sangat Baik
5	Kesetaraan	640	487	76,1%	Baik
Jumlah		3584	2836		
Rata-rata		716,8	567,2	78,6%	Baik

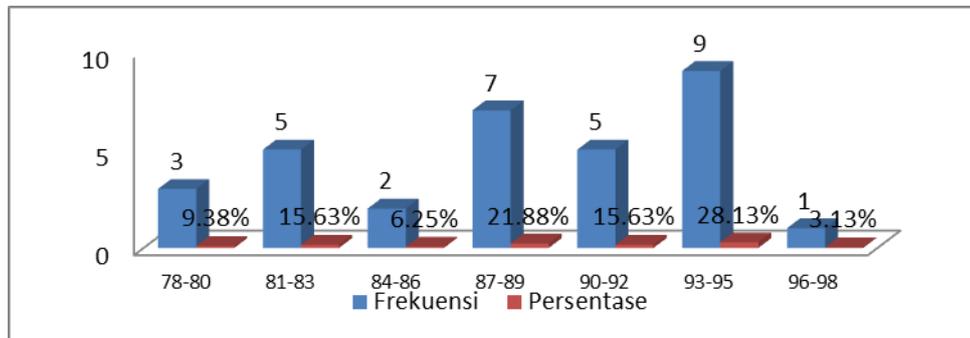
Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa indikator komunikasi interpersonal dapat dilihat pada skor tertinggi terdapat pada indikator 2 yaitu empati dengan persentase 92.19% berada pada kriteria sangat baik, artinya orang tua sudah mampu merasakan apa yang dirasakan anak. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator 1 yaitu dimana orang tua harus lebih terbuka kepada anak dalam memberikan informasi dengan senang hati di dalam melakukan hubungan antarpribadi antara orang tua dan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pada orang tua-anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal tergolong baik dengan persentase keseluruhan 78.6%. Artinya sebagian besar orang tua dan anak sudah mampu dalam mengkomunikasikan apa yang di inginkan,

merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, saling mendukung satu sama lain, saling terbuka namun tetap menjaga dan menghargai sesama orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amina Erni, (2017) yang dikatakan Komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga akan menciptakan saling pengertian, memahami masalah antara yang satu dengan yang lainnya, saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama.

Penyebaran distribusi frekuensi data komunikasi interpersonal orang tua-anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini



Gambar. 1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak

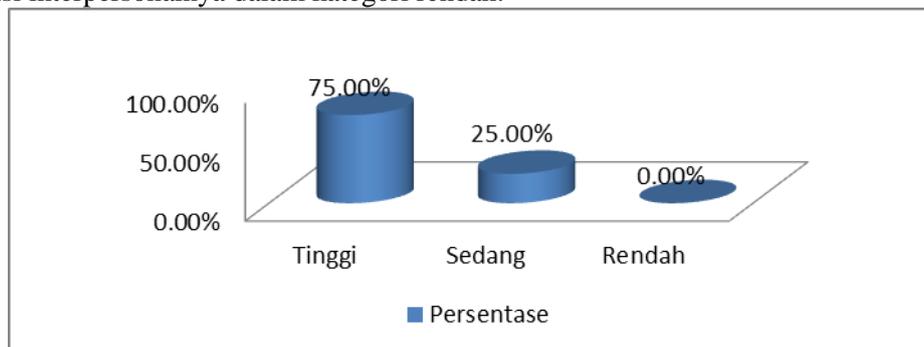
Berdasarkan Gambar diagram batang diatas data komunikasi interpersonal pada skor 78-80 terhitung 3 orang tua mendapatkan skor 9,38%, pada skor 81-83 terhitung 5 orang tua mendapatkan skor 15,63%, pada skor 84-86 terhitung 2 orang tua mendapatkan skor 6,25%, pada skor 87-89 terhitung 7 orang tua mendapatkan skor 21,88%, pada skor 90-92 terhitung 5 orang tua mendapatkan skor 15,63%, dan pada skor 93-95 terhitung 9 orang tua mendapatkan skor 28,13%, dan pada skor 96-98 terhitung 1 orang tua mendapatkan skor 3,13%. Berdasarkan dari hasil data di atas, menunjukkan bahwa hasil dari persentase terbesar adalah pada rentang skor 93-95 dengan persentase 28,13%.

Tabel. 3 Kategori Variabel Komunikasi interpersonal orang tua-anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 84$	24	75
2	Sedang	$56 \leq X < 84$	8	25
3	Rendah	$X < 56$	0	0,0
Total			32	100

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel di atas menunjukkan bahwa 24 orang tua pada komunikasi interpersonalnya dalam kategori tinggi. Sedangkan sisanya berjumlah 8 orang tua pada komunikasi interpersonalnya dalam kategori sedang, dan tidak terdapatnya orang tua pada komunikasi interpersonalnya dalam kategori rendah.



Gambar. 2 Diagram Batang Persentase Variabel Komunikasi interpersonal orang tua-anak

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa dari 32 orang tua anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebanyak 75,00% memiliki komunikasi interpersonal orang tua-anak dalam kategori tinggi dan sebanyak 25,00% tergolong dalam kategori sedang. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 88,625 maka dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal orang tua-anak berada dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Pengukuran terhadap pengetahuan seks di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar mempergunakan tes yang memuat item sebanyak 11 item yang valid yang disusun dari 5 indikator yaitu mampu mengenal nama anggota tubuh, mampu mengetahui fungsi anggota tubuh, mengetahui perbedaan fisik berdasarkan jenis kelamin, dan mengetahui tentang sikap terhadap lawan jenis berbeda, serta mengetahui pakaian yang sopan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi dengan skor 1 dan skor terendah diberi dengan skor 0 serta disebarakan kepada 32 orang sampel.

Tabel.4 Gambaran Pengetahuan Seks pada Anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

N o	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Mampu mengenal nama anggota tubuh	64	31	48,44%	Kurang Baik
2	Mampu mengetahui fungsi anggota tubuh	64	26	40,63%	Kurang Baik
3	Mengetahui perbedaan fisik berdasarkan jenis kelamin	64	35	54,69%	Cukup Baik
4	Mengetahui tentang sikap terhadap lawan jenis berbeda	32	15	46,88%	Kurang Baik
5	Mengetahui pakaian yang sopan	128	82	64,06%	Cukup Baik
Jumlah		352	189		
Rata-rata		70,4	37,8	53,69%	Kurang Baik

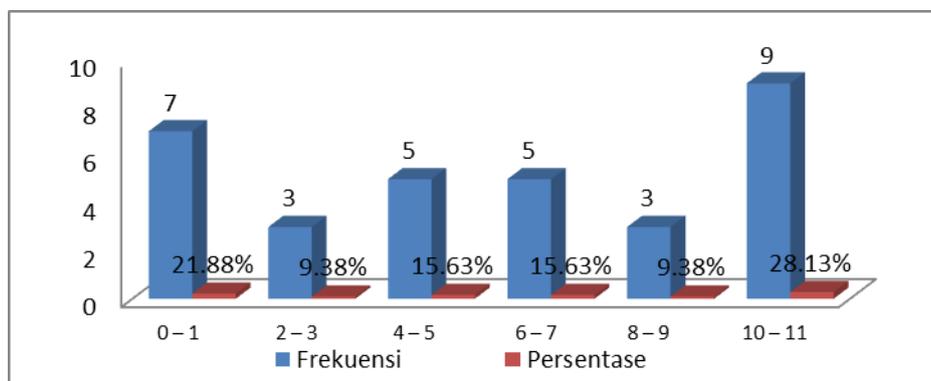
Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari indikator pengetahuan seks terdapat pada indikator 5 yaitu mengetahui pakaian yang sopan dengan persentase 64.06% berada pada kategori cukup baik, artinya dimana secara umum anak mengetahui cara berpakaian yang sopan untuk dipakai di badannya. Skor terendah terdapat pada indikator 2 yaitu mampu mengetahui fungsi anggota tubuh dengan persentase 40.63% berada pada kategori kurang baik, artinya dimana masih ada beberapa anak yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan untuk mengetahui fungsi anggota tubuh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal tergolong kurang baik dengan persentase 53.69%. artinya sebagian besar anak belum mengetahui pentingnya pengetahuan seks untuk memberikan pengetahuan agar terhindar dari pelecehan seksual ataupun penyimpangan seksual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ria (2018) Zaman sudah mengalami banyak perubahan. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya anak menghadapi tantangan dari lingkungan seperti bullying, bahkan pelecehan seksual. Menghadapi kondisi ini, orang tua tidak cukup hanya melindungi anak dengan menyediakan antar jemput sekolah ataupun hanya menemani setiap aktivitasnya. Anak membutuhkan kemampuannya sendiri agar dapat bertahan dengan baik. Dalam hal ini salah satunya adalah

dengan memberikan pengetahuan seks sejak dini agar anak memiliki kewaspadaan untuk melindungi dirinya sendiri

Penyebaran distribusi frekuensi data pengetahuan seks dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar. 3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan seks

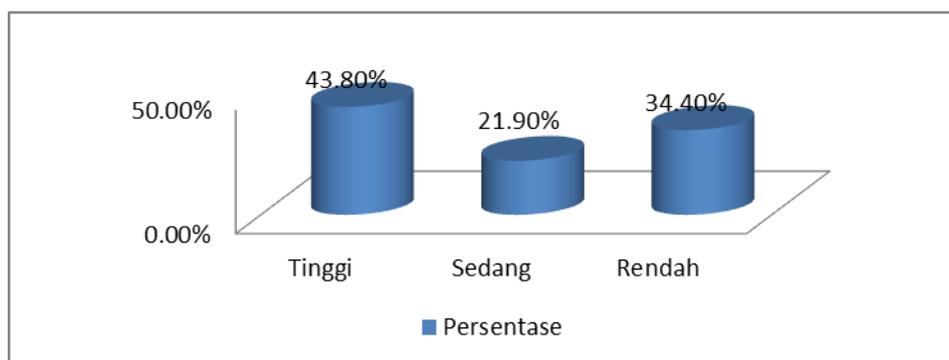
Berdasarkan Gambar diatas data pengetahuan seks pada skor 0-1 terhitung 7 orang anak mendapatkan skor 21,88%, pada skor 2-3 terhitung 3 anak mendapatkan skor 9,38%, pada skor 4-5 terhitung 5 anak mendapatkan skor 15,63%, pada skor 6-7 terhitung 5 anak mendapatkan skor 15,63%, pada skor 8-9 terhitung 3 anak mendapatkan skor 9,38%, dan pada skor 10-11 terhitung 9 anak mendapatkan skor 28,13%. Berdasarkan dari hasil data di atas, menunjukkan bahwa hasil persentase terbesar adalah pada rentang skor 10-11 dengan persentase 28,13%.

Tabel. 5 Variabel Pengetahuan seks

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X > 7,33$	14	43,8
2	Sedang	$3,67 \leq X < 7,33$	7	21,9
3	Rendah	$X < 3,67$	11	34,4
Total			32	100

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel di atas menunjukkan bahwa 14 anak pengetahuan seksnya tinggi. Sedangkan sisanya berjumlah 7 anak pengetahuan seksnya sedang, dan sisanya berjumlah 11 anak pengetahuan seksnya dalam kategori rendah.



Gambar. 4 Diagram Batang Persentase Variabel Pengetahuan seks

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa dari 32 orang anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar memiliki pengetahuan seks kategori tinggi sebanyak 43,80% dan sebanyak 21,90% tergolong sedang serta kategori rendah sebanyak 34,40%, namun berdasarkan rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 5,9063 akan dapat diketahui bahwa pengetahuan seks berada dalam kategori tinggi.

a. Uji Prasyarat atau Asumsi

Sebelum melakukan analisis dengan teknik melalui program *SPSS Statistick* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Tujuan dilakukannya asumsi ini adalah agar dapat mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dapat memberikan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh.

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik pramatik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki banyak gejala mendekati ciri-ciri distribusi normal. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang telah digunakan adalah jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut.

Tabel. 6 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Komunikasi Interpersonal	.141	32	.107	.925	32	.028
Pengetahuan Seks	.129	32	.187	.898	32	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas didapatkan bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$. Untuk variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak mempunyai signifikan $0,107 > 0,05$ dan untuk variabel pengetahuan seks memiliki signifikan $0,187 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu pengetahuan seks (Y) dan variabel bebas komunikasi interpersonal orang tua-anak (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi $0,05$, maka variabel tersebut secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal orang tua-anak (X) dan variabel terikat yaitu pengetahuan seks (Y). pengujian linieritas menggunakan *SPSS*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 7 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengetahuan Seks Anak * Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	Between Groups	(Combined) 385.719	1	24.107	3.444	.011
		Linearity	1	235.760	33.680	.000
		Deviation from Linearity	149.959	1	9.997	1.428
	Within Groups	105.000	1	7.000		
	Total	490.719	3			
			9			

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 33,680 dengan signifikansi linierity 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau $0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa garis antara komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis yang menunjukkan bahwa $Sig\ 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam dalam penelitian ini homogen atau tidak homogen. Kriteria data bersifat homogen apabila probabilitas signifikansinya dari *mean* di atas tingkat signifikansi 0,05

**Tabel. 8 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	2.657	1	62	.108
	Based on Median	2.195	1	62	.144
	Based on Median and with adjusted df	2.195	1	54.4 72	.144
	Based on trimmed mean	2.432	1	62	.124

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai uji *homogeneity of variance* dari data yang diuji memiliki nilai *levene* statistict sebesar 2,657 dengan nilai sig 0,108 > 0,05 artinya kedua data bersifat homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data yang sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapatnya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Ha : Terdapatnya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan uji regresi antara komunikasi interpersonal orang tua-anak (X) terhadap pengetahuan seks (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel. 9 Hasil Uji “Regresi Linear Sederhana”

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	- 39.927	8.717		-4.580	.000
Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	.517	.098	.693	5.267	.000

a. Dependent Variable: Pengetahuan Seks Anak

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Bersamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = -39,927 + 0,517x$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -39,927; artinya jika pengaruh yang diperoleh dari komunikasi interpersonal orang tua-anak (X) nilainya adalah 0, maka pengetahuan seks (Y) nilainya adalah 39,567 dan koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan sebesar 0,517 artinya jika komunikasi interpersonal orang tua-anak mengalami kenaikan 1%, maka pengetahuan seks akan mengalami kenaikan sebesar 0,517. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis korelasi antara komunikasi interpersonal orang tua-anak (X) dengan pengetahuan seks (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis Correlations

		Pengetahuan Seks Anak	Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak
Pearson Correlation	Pengetahuan Seks Anak	1.000	.693
	Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	.693	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengetahuan Seks Anak	.	.000
	Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	.000	.
N	Pengetahuan Seks Anak	32	32
	Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak	32	32

Sumber: Olahan Data Penelitian 2020

Sebagai kriteria penilaian, apabila *probabilitas* > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak. Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak artinya terdapatnya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,693 yang terletak pada rentang 0,60 – 0,7999 dengan kategori kuat (lihat tabel 3.3).

Melihat skor rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 88,625, maka dapat diketahui bahwa Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dari seluruh responden sebanyak 75.00% tergolong tinggi. Dengan demikian maka Komunikasi Interpersonal yang terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan pada orangtua dimana orangtua dapat saling berkomunikasi secara terbuka, menciptakan suasana kebersamaan untuk saling jujur dan terbuka satu sama lain.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar persentase masing-masing indikator dari variabel pengetahuan seks, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama mampu mengenal nama anggota tubuh dengan presentase 48,44% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator kedua adalah mampu mengetahui fungsi anggota tubuh dengan presentase 40,63% termasuk dalam kategori kurang baik, indikator ketiga yaitu mengetahui perbedaan fisik berdasarkan jenis kelamin dengan presentase 54,69% termasuk dalam kategori cukup baik, indikator keempat yaitu mengetahui tentang sikap terhadap lawan jenis berbeda dengan presentase 46,88% termasuk dalam kategori kurang baik dan indikator yang terakhir yaitu mengetahui pakaian yang sopan dengan presentase 64,06% termasuk dalam kategori cukup baik. Data mengenai pengetahuan seks secara keseluruhan yaitu dengan nilai skor 189 atau sekitar 53,69% menunjukkan bahwa pengetahuan seks termasuk dalam kategori kurang baik yaitu 53,69% dalam rentang 40%-55%.

Penelitian ini sejalan dengan Insiyah, Hidayat (2020) Pendidikan seks sangat penting diberikan kepada setiap manusia, terutama pada anak yang usia sekolah dasar. Dalam

menerapkan pendidikan seks untuk anak ini, khususnya pada anak sekolah dasar dibutuhkan komunikasi yang baik. Komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal ini membutuhkan unsur keterbukaan antara komunikan atau pengirim pesan dan komunikator atau penerima pesan dalam melakukan proses komunikasinya. Jika menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka sangat mendukung dan penting untuk keberhasilan pendidikan seks. Hal ini terlihat berdasarkan hasil penelitian Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar memiliki Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak berkategori tinggi. Terlihat pada 5 indikator Komunikasi Interpersonal Orang-Tua Anak mayoritas tergolong baik yang mana Komunikasi Interpersonal Orang-Tua secara keseluruhan 78,6% yang menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal Orang-Tua Anak termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian Menurut Vevy Liansari (2017) Peran orang tua dalam menjalin pola komunikasi interpersonal terhadap anak usia dini sangat mempengaruhi perilaku anak usia dini. Dengan demikian, orang tua harus bisa menerapkan pola komunikasi interpersonal yang baik terhadap anak usia dini dengan menggunakan *speech delay* dan menjaga hubungan yang intens untuk mengurangi dampak *speech delay* dari pengaruh internal maupun eksternal. Begitu pula dengan penelitian Saputra, Erdiansyah (2019) menyatakan bahwa semakin baik komunikasi antar pribadi yang terjadi antara orangtua dengan anak maka akan berpengaruh baik terhadap penurunan perilaku seks bebas.

Melihat skor rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 5,9063, skor ini berada pada rentang kategori tinggi. Pengetahuan seks pada anak kategori tinggi sebanyak 43,8% dan sebanyak 21,9% tergolong sedang serta kategori rendah sebanyak 34,4%.. Hal ini menunjukkan bahwa komponen dasar dari pengetahuan seks anak di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar adalah Mengetahui pakaian yang sopan. Jadi, anak-anak mengetahui pakaian yang tertutup yang pantas digunakan dan pakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya.

Penelitian terdahulu oleh (Amina Erni, 2017) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan komunikasi interpersonal keluarga akan terciptanya suatu hubungan yang harmonis dalam keluarga. Orang tua mulai memberikan pemahaman tentang seksualitas kepada anak disertai dengan penanaman moral yang baik kepada anaknya dengan sedini mungkin karena dengan adanya komunikasi interpersonal keluarga, akan lebih mudah bagi para orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai seksualitas kepada anak terutama pada anak yang masih berusia 1-5 tahun. Begitu pula dengan penelitian terdahulu menurut Ria (2018) Zaman sudah mengalami banyak perubahan. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya anak menghadapi tantangan dari lingkungan seperti bullying, bahkan pelecehan seksual. Menghadapi kondisi ini, orang tua tidak cukup hanya dengan melindungi anak dengan menyediakan antar jemput sekolah ataupun hanya menemani setiap aktivitasnya. Anak juga membutuhkan kemampuannya sendiri untuk dapat bertahan dengan baik. Dalam hal ini salah satunya adalah dengan memberikan pengetahuan seks pada anak sejak dini agar anak memiliki kewaspadaan untuk melindungi dirinya sendiri.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan pengetahuan seks orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar peneliti melakukan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian dari Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar r^2 (*r Square*) = 0,480. Artinya 48,0% variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak menentukan terhadap pengetahuan seks. Hasil tersebut juga berarti bahwa persentase pengaruh komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar memiliki pengaruh sebesar 48,0% sedangkan sisanya sebesar 52,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian diatas semakin terbukti persamaan regresi dengan konstanta sebesar -39,927; artinya jika pengaruh yang diperoleh dari komunikasi interpersonal orang tua-anak (X) nilainya adalah 0, maka pengetahuan seks (Y) nilainya adalah 39,927 dan koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan sebesar 0,517 artinya jika komunikasi interpersonal orang tua-anak mengalami kenaikan 1%, maka pengetahuan seks akan mengalami kenaikan sebesar 0,517. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks.

Menurut Adisty (dalam Okvitasari, 2018) Peran orang tua dalam pendidikan seks terhadap anak usia dini yaitu dengan memberikan pendidikan seks sejak anak berusia 4 tahun dengan ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, memberikan kasih sayang yang berkelanjutan, menjadi tauladan bagi anak dalam berpakaian, cara bergaul, dan berkata baik serta dapat menjadi sahabat untuk anak bercerita, menjadi pengawas agar anak tidak jauh dari jati diri yang ada pada dirinya, dan menjadi pendengar dan penasehat yang baik bagi anak. Berdasarkan pembahasan di atas bahwa komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar mempunyai pengaruh yang signifikan. Maka dari itu, komunikasi interpersonal orang tua-anak akan terbentuk dengan baik dan optimal.

Komunikasi antara orang tua dan anak berkaitan erat dengan *positive parenting* yang dapat membantu anak berkembang secara optimal (Ria dan Ilga, 2020). Komunikasi interpersonal orang tua-anak merupakan komunikasi yang paling efektif dan lebih mudah bagi orang tua untuk dapat menjalin komunikasi interpersonal baik dengan anak, terutama dalam mengenalkan pendidikan seks dengan bahasa dan cara yang sesuai dengan usia anak dan yang mudah dipahami anak. Orangtua harus dituntut pandai dalam mengkomunikasikan pada anak-anak tentang pendidikan seksual, agar anak tidak mengalami masalah yang berkaitan dengan seksualitas.

Berdasarkan dari hasil penelitian Amina Erni, (2017) yang dikatakan Komunikasi interpersonal yang baik dalam keluarga akan menciptakan saling pengertian, saling memahami masalah antara yang satu dengan yang lainnya, saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Begitupun dalam halnya dengan komunikasi interpersonal keluarga tentang pendidikan seks terhadap anak usia 1-5 tahun. Merupakan proses dimana penyampaian pesan mengenai pendidikan seks kepada anak untuk mencapai satu tujuan bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang positif dari komunikasi interpersonal orang tua-anak menentukan atau mempengaruhi pengetahuan seks orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Artinya, Semakin baik komunikasi interpersonal yang terjadi pada keluarga, maka semakin baik pula pengetahuan seks pada anak. Selain itu, dapat juga disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan seks anak harus memerhatikan aspek komunikasi interperseonal dalam keluarga. Artinya, salah satu dari kedua aspek tidak dapat diabaikan maupun dipisahkan.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara komunikasi interpersonal orang tua-anak menentukan atau mempengaruhi pengetahuan seks orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Tingkat pengaruh dengan nilai 39,927 dan koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dengan sebesar 0,517 artinya jika komunikasi interpersonal orang tua-anak mengalami kenaikan 1%, maka pengetahuan seks akan mengalami kenaikan sebesar 0,517. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap pengetahuan seks. Hasil penelitian dari Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 48,0% artinya variabel komunikasi interpersonal orang tua-anak dalam menentukan pengetahuan seks.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. Statistika untk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi interpersonal dan intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Amina Erni. 2017. Komunikasi Interpersonal Keluarga Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1).
- Devin Saputra, Rezi Erdiansyah. 2019. Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dengan Anak” dan Pengetahuan Tentang Seks Terhadap Perilaku Seks Remaja Siswa SMA Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (1)
- Muslik Nawita. 2013. Bunda, Seks itu Apa. *Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*. Bandung: Yrama Widya.

- Nisa Syarifatulinsyah dan Syarip Hidayat. 2020. Kajian tentang Komunikasi Orang Tua dalam Pendidikan Seks untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7 (2)
- Ria Novianti dan Ilga Maria. 2020. *Pendidikan Keorangtuaan*. Bandung: Ellunar
- Ria Novianti. 2018. Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak. *Jurnal Educhild*. 7 (1)
- Vevy Liansari. 2017. Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan *Speech Delay* di TK Aisiyah Rewwin Waru. *Jurnal ilmu komunikasi*. 5 (2)
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Yenny Okvitasari. 2018. Hubungan Orang Tua Sebagai Pendidik Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di TK. *Jurnal Healty-Mu*. 2 (1)